

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi dalam bahasa latin "*Coopere*" yang dalam bahasa inggris disebut *Cooporation*. *Co* yang memiliki arti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *Cooporation* berarti bekerja sama. Namun, dalam kamus besar bahasa Indonesia koperasi simpan pinjam memiliki arti yang memiliki tujuan khusus yakni melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung, disamping itu koperasi dapat memberikan pinjaman (kredit) kepada anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam Gontias Pringsewu (KSP Gontias Pringsewu) adalah salah satu tempat usaha yang menyediakan produk simpan pinjam bagi anggotanya yang hendak menabung maupun meminjam (kredit) keuangan. Koperasi Simpan Pinjam Gontias Pringsewu (KSP Gontias Pringsewu) memiliki tiga jasa pinjaman. Pinjaman yang ditawarkan oleh pihak koperasi ialah pinjaman usaha atau produktif, pinjaman pendidikan dan pinjaman kesejahteraan. Kredit yang dipinjamkan kepada anggotanya perlu diadakan pengendalian internal agar terbebas dari penyelewengan.

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dirancang oleh direksi dan anggota manajemen guna memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektifitas dan efisiensi operasi dan keadaan laporan keuangan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlakudi setiap koperasi, yang dimaksud pengendalian internal adalah seluruh data dari suatu bagian akan otomatis diperiksa oleh bagian lain di suatu perusahaan. Pengendalian internal juga merupakan struktur organisasi,

metode, dan ukuran-ukuran yang telah dikoordinasi untuk menjaga kekayaan sebuah koperasi. Tugas dari pengendalian internal antara lain meliputi mengecek ketepatan laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional, mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ada.

Karena itu diperlakukan suatu pengendalian internal yang dapat mengendalikan dalam pemberian kredit bagi anggota tersebut dengan terselenggaranya pengendalian internal yang baik dalam pemberian kredit maka, ada sikap kehati-hatian dalam koperasi simpan pinjam tersebut dalam pemberian kredit. Untuk menjadi badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektifitas dalam pemberian dan mengendalikan kredit dengan sebaik mungkin guna mengurangi resiko kegagalan kredit, terutama akibat lemahnya pengendalian internal koperasi tersebut. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari struktur yang terkoordinasi satu sama lain, hal ini juga sangat berguna bagi seorang pemimpin koperasi maupun perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang baik dan bermutu, yang dapat mencegah kecurangan yang di sengaja maupun tidak disengaja dalam koperasi serta mengamankan asset atau harta perusahaann yang masih ada.

Alasan koperasi simpan pinjam menyusun pengendalian internal dengan efisien dan sebaik mungkin adalah dalam rangka membantu dalam mencapai misi dan visi dari koperasi serta, mencapai tujuan koperasi. Manajemen dalam menjalankan sebagian fungsinya sangat membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengamankan harta koperasi, hal tersebut dapat memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah

benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan adalah baik.

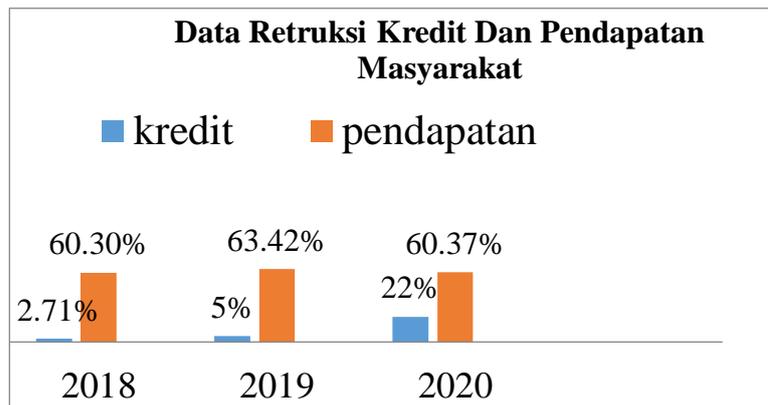
Pada gambar tersebut dapat disimpulkan pada akhir 2019 atau sebelum *pandemic covid-19*, restrukturasi kredit hanya 5,35%, Tahun 2020 sebesar 20,66% namun pada saat memasuki 2021 saat *pandemic covid-19* melanda, restrukturasi mengalami kenaikan 22,32%. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa *pandemic covid-19* sangat berpengaruh terhadap kredit macet yang memiliki presentase tinggi (Kusnandar, 2021).

Tidak hanya itu, Pendapatan rumah tangga saat *pandemic covid-19* mengalami penurunan hingga 72,6% pada tahun 2021. Hal tersebut adalah imbas dari *pandemic covid-19* data tersebut di peroleh melalui survey secara acak terhadap 1.200 responden (Jarot, 2021). Hal tersebut yang membuat kredit macet karena banyaknya pendapatan rumah tangga yang menurun sehingga menyulitkan nasabah mengalami masalah membayar kredit ditambah dengan sulitnya memiliki pekerjaan sehingga tidak menambah upah dan gaji.

Upah dan gaji adalah sumber tertinggi pendapatan rumah tangga di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), berdasarkan nilai presentase upah dan gaji rumah tangga Indonesia tahun 2019 sebesar Rp. 5.667,7 triliun, atau setara 60,31% terhadap total pendapatan rumah tangga. Pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.354,71 triliun, setara 63,42%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 6.014,12 triliun, atau setara 60,37% (Dihni, 2021).

Dari data di atas maka dapat disimpulkan menggunakan grafik sebagai berikut:

**Gambar 1. 1**  
**Data Retruksi Kredit Dan Pendapatan Masyarakat Tahun 2018-2020**



**Sumber: Data diolah, 2023**

Seperti di Bali, lembaga keuangan mikro seperti koperasi dihantui kesulitan keuangan atau likuiditas akibat banyaknya masyarakat menjadi nasabah yang menarik tabungan atau meminjam sehingga mengalami *rush* atau kredit macet akibat kesulitan ekonomi saat *pandemic covid-19*. Bahkan kepala dinas koperasi Bali mengungkapkan penyebab kredit macet disebabkan nasabah yang tidak memiliki pekerjaan atau korban PHK akibat *pandemic covid-19*, dari hal tersebut banyak nasabah yang tidak melakukan pengembalian kredit sehingga menyebabkan kredit macet (Armando, 2021).

Penelitian mengenai efektifitas pengendalian internal dalam menekan kredit macet sudah banyak dilakukan, namun peneliti memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arta (2019) yaitu tahun penelitian dilakukan pada tahun 2019 tempat penelitian dilakukan pada

koperasi Mulya Kota Medan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam Gentiaras Pringsewu, data yang digunakan tahun 2019-2022 serta penelitian ini menambahkan unsur pengaruh *pandemic Covid-19* yang melanda ekonomi global. Mengingat pentingnya peranan efektifitas pengendalian internal dalam menekan kredit macet dan kredit yang bermasalah pada koperasi, tentunya pada masa *Covid-19* peneliti ini mengambil keputusan untuk menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Efektifitas Pengendalian Internal dalam Menekan Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Gentiaras Pringsewu dalam masa *pandemic covid-19*”**”.

#### **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di awal, maka dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem pemberian kredit yang dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam GENTIARAS PRINGSEWU dalam masa *pandemic covid-19*?
2. Apakah pengendalian internal dalam menekan kredit macet dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam GENTIARAS PRINGSEWU dalam masa *pandemic covid-19* telah efektif?

#### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Data digunakan berupa laporan keuangan tahun 2019-2022.
2. Variabel yang digunakan Pengendalian Internal dan Kredit Macet

#### **D. Tujuan Masalah**

Pada dasarnya tujuan ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui system pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Gentiaras Pringsewu dalam masa *pandemic covid-19*.
2. Untuk Menganalisa pengendalian internal dalam menekan kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Gentiaras Pringsewu dalam masa *pandemic Covid-19* serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kredit macet.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberi manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Praktis**

Kredit merupakan sumber utama pendapatan, sehingga dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja Koperasi Simpan Pinjam Gentiaras Pringsewu sehingga tujuan koperasi tercapai.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan peneliti yang berkaitan dengan analisis efektifitas pengendalian internal sebagai alat ukur untuk menilai kinerja yang lebih sempurna dan efektif.